



Penerapan Metode Visual-Interaktif Untuk Stimulasi Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini di PAUD SPNF SKB Kota Semarang

Nabiilah Luthfi Sausan^{*1}, Imam Shofwan²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: nblhlfth23@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-05 Keywords: <i>Visual-Interactive; Early Reading Skills; Early Childhood Education.</i>	This study aims to describe the application of visual-interactive methods in stimulating early reading skills—particularly letter recognition, simple phoneme pronunciation, and basic word comprehension—in children aged 4–6 years at the SPNF SKB Semarang City Early Childhood Education Centre. The background to this study stems from the limited availability of effective learning strategies to improve early literacy readiness in early childhood education institutions. The research used a descriptive qualitative approach with techniques of interviews, observation, and documentation of teachers and students. The results showed that visual-interactive methods made it easier for children to recognise letters and words through the use of concrete media such as flashcards, puzzles, letter blocks, and posters. Multisensory activities that emphasised active interaction between teachers and children also increased focus, enthusiasm, and engagement during learning. The inhibiting factors that emerged included limited media, low parental involvement in follow-up at home, and variations in early reading abilities among students. Overall, the application of visual-interactive methods was proven to support early literacy readiness and needs to be further developed through the provision of adequate learning facilities and strengthened collaboration between teachers and parents.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-05 Kata kunci: <i>Visual-Interaktif; Membaca Permulaan; Anak Usia Dini.</i>	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode visual-interaktif dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan—terutama pengenalan huruf, pengucapan fonem sederhana, dan pemahaman kata dasar—pada anak usia 4–6 tahun di PAUD SPNF SKB Kota Semarang. Latar belakang penelitian berangkat dari masih terbatasnya strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesiapan literasi awal di lembaga PAUD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode visual-interaktif memudahkan anak mengenal huruf dan kata melalui penggunaan media konkret seperti flashcard, puzzle, balok huruf, dan poster. Aktivitas multisensorik yang menekankan interaksi aktif antara guru dan anak turut meningkatkan fokus, antusiasme, dan keterlibatan selama pembelajaran. Faktor penghambat yang muncul meliputi keterbatasan media, rendahnya keterlibatan orang tua dalam tindak lanjut di rumah, serta variasi kemampuan membaca awal antarpeserta didik. Secara keseluruhan, penerapan metode visual-interaktif terbukti mendukung kesiapan literasi awal dan perlu dikembangkan lebih lanjut melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai serta penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua.

I. PENDAHULUAN

Tahap *golden age*—sejak dalam kandungan hingga usia enam tahun—menjadi periode krusial yang menentukan perkembangan kognitif, bahasa, dan karakter anak, dengan sekitar 80% kecerdasan terbentuk pada fase ini (Susanti et al., 2024). Pada usia 2–6 tahun, perkembangan fungsi kognitif, sensorik, bahasa, dan sosial-emosional berlangsung sangat pesat seiring kematangan forebrain yang berperan dalam proses berpikir, berbahasa, dan pemrosesan visual yang terkait langsung dengan literasi awal (Javaid, 2020). Karena itu, stimulasi

belajar yang sesuai tahap perkembangan menjadi fondasi penting bagi pembentukan kesiapan akademik anak. PAUD berperan menyediakan stimulasi tersebut melalui dukungan fisik, psikis, kognitif, bahasa, dan sosial sesuai kebutuhan perkembangan (Jaoza & S, 2024; Yusuf et al., 2024).

Pengenalan literasi membaca awal pada usia dini penting dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dan kaya visual untuk mendukung kemampuan berpikir, perkembangan bahasa, serta kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Shofwan et al., 2024;

Yeni Lestari, 2019). Namun, tantangan literasi anak usia dini masih tinggi, baik secara global maupun nasional. Secara global, lebih dari 40% anak di negara berpendapatan rendah-menengah tidak memiliki akses bahan bacaan di rumah, sementara di Indonesia layanan PAUD terakreditasi masih terbatas sekitar 22,5% (OECD, 2020; UNICEF, 2023). Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif untuk menstimulasi literasi awal.

Salah satu pendekatan yang relevan ialah metode visual-interaktif yang memadukan ilustrasi, alat peraga, video, dan interaksi langsung guna menstimulasi pengenalan huruf, pemahaman bunyi, dan pembacaan kata dasar. Pendekatan ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan fokus, antusiasme, serta partisipasi anak dalam pembelajaran melalui pengalaman multisensorik dan kegiatan kolaboratif (Asmara et al., 2023; Y. Liu et al., 2016). Berbagai teori belajar seperti Konstruktivisme, Pembelajaran Sosial, dan Dual Coding juga menegaskan bahwa anak belajar lebih optimal melalui pengalaman konkret, dukungan sosial, serta pengolahan visual-verbal secara simultan (Piaget, 1952; Vygotsky, 1978; Paivio & Desrochers, 1980).

Meskipun demikian, hingga kini belum banyak penelitian di Indonesia yang secara khusus mengkaji efektivitas metode visual-interaktif dalam konteks membaca permulaan di PAUD, terutama dengan fokus pada pengenalan huruf, fonologi, dan minat membaca. Minimnya kajian lokal ini menciptakan kebutuhan akan penelitian yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan metode tersebut pada setting pembelajaran nyata.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini dibatasi pada penerapan metode visual-interaktif dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan, meliputi pengenalan huruf, hubungan huruf-bunyi, dan minat membaca anak usia dini, tanpa menelaah aspek lain seperti menulis atau perkembangan sosial-emosional. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai penggunaan metode visual-interaktif dalam pembelajaran membaca awal di PAUD serta memberikan kontribusi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini menambah referensi mengenai strategi literasi awal yang sesuai perkembangan anak. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi guru dan orang tua dalam menerapkan pendekatan visual-interaktif untuk meningkatkan kesiapan literasi anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dikaji memerlukan pemahaman mendalam melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, sesuai karakter penelitian kualitatif yang fleksibel dan berkembang selama proses penelitian (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di PAUD SPNF SKB Kota Semarang, yang dipilih secara purposif karena menerapkan metode visual-interaktif dalam pembelajaran membaca permulaan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, dua pendidik, dan enam orang tua peserta didik, yang ditetapkan melalui purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran dan pemahaman terhadap program literasi di PAUD.

Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif untuk mengamati penerapan metode visual-interaktif dalam kegiatan membaca permulaan, termasuk penggunaan media, respons anak, serta pola interaksi pendidik-peserta didik. Wawancara semi-terstruktur dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun untuk menggali peran pendidik, dukungan orang tua, serta persepsi terhadap efektivitas metode; durasi wawancara berkisar 20–30 menit untuk setiap narasumber. Dokumentasi mencakup foto kegiatan pembelajaran, arsip kurikulum, catatan pendidik, serta media yang digunakan dalam proses stimulasi membaca awal. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen PAUD dan literatur pendukung.

Analisis data mengikuti model Miles & Huberman (1994) yang meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data dengan memilah informasi relevan terkait penerapan metode visual-interaktif, (3) penyajian data dalam bentuk deskriptif untuk menunjukkan pola temuan, serta (4) penarikan kesimpulan yang bersifat sementara hingga diverifikasi melalui konsistensi data lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan observasi, wawancara pendidik, wawancara orang tua, dan data dokumentasi untuk memastikan kesesuaian informasi antar-narasumber. Teknik ini digunakan karena validitas data kualitatif memerlukan konfirmasi dari berbagai pihak yang memahami konteks pembelajaran secara langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian di PAUD SPNF SKB Kota Semarang menunjukkan bahwa metode visual-interaktif diterapkan melalui tiga tahapan utama: pengenalan huruf dengan media konkret, latihan fonologi melalui interaksi langsung, dan pembacaan kata sederhana berbasis ilustrasi. Implementasi ini selaras dengan teori Dual Coding dan Konstruktivisme yang menekankan integrasi visual-verbal dan pengalaman belajar bermakna. Secara empiris, penggunaan flashcard, balok huruf, video, dan poster membantu anak menghubungkan huruf dengan bunyi dan makna, disertai peningkatan fokus serta minat membaca. Metode ini juga memperkuat kecakapan hidup dasar seperti komunikasi dan kerja sama.

Namun, tantangan yang muncul mencakup keterbatasan media, kemampuan anak yang beragam, rendahnya keterlibatan orang tua, serta keterampilan digital guru yang masih perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan penggunaan media visual.

B. Pembahasan

1. Tahap Persiapan Sebelum Kelas (*Pre-Class Preparation*)

Perencanaan pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf dan simbol secara natural melalui aktivitas menyenangkan. Pemilihan media konkret seperti kartu huruf, puzzle, dan balok warna dilakukan karena anak usia dini lebih responsif terhadap objek yang dapat disentuh dan dimanipulasi. Secara kognitif, interaksi langsung memungkinkan anak membangun makna melalui pengalaman sensorimotor, sehingga perhatian dan retensi meningkat. Temuan ini menguatkan pendapat Rika et al. (2023) dan Loretha et al. (2023) bahwa media visual yang berwujud lebih efektif daripada media digital.

Keterbatasan pemanfaatan LCD, speaker, dan tablet menunjukkan kesenjangan antara potensi teknologi dan kapasitas guru. Ketidaksiapan teknis berdampak langsung pada penyempitan variasi stimulus visual-audio yang seharusnya memperkaya pengalaman membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan media visual-interaktif sangat bergantung pada kompetensi guru dan kesiapan sarana, sebagaimana dinyatakan

Devianty & Sari (2022). Meski demikian, lingkungan kelas yang rapi, penuh warna, dan didukung sudut baca tetap menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi stimulasi literasi.

2. Tahap Pembelajaran di Kelas (*In-Class Instruction*)

Pembelajaran berlangsung terstruktur meskipun tanpa RPPH tertulis karena guru menggunakan pola kegiatan tetap yang sudah terbentuk secara praktis: pembukaan untuk membangun fokus, kegiatan inti berbasis visual-interaktif, dan penutup berupa apresiasi. Struktur ini menjaga ritme belajar dan meminimalkan distraksi.

Kegiatan seperti menempel huruf, mencocokkan gambar-bunyi, dan bermain peran membantu anak memahami hubungan fonologis secara multisensorik. Secara teoritis, pendekatan ini memungkinkan integrasi visual, auditori, dan kinestetik yang mempercepat pengenalan simbol-bunyi. Konsistensi temuan ini dengan penelitian Sari et al. (2024) dan Shofwan et al. (2024) menunjukkan bahwa pengalaman interaksi langsung memperkuat kepercayaan diri, partisipasi, dan pemahaman literasi.

Kontribusi khas penelitian ini tampak pada cara guru menggabungkan permainan simbolik (seperti kegiatan “menjadi huruf tertentu”) yang tidak banyak disebut dalam penelitian sebelumnya, serta kemampuan guru menyesuaikan alur tanpa perangkat digital namun tetap mempertahankan kualitas interaksi belajar.

3. Tahap Konsolidasi Setelah Kelas (*Post-Class Consolidation*)

Latihan lanjutan di rumah dirancang untuk memperkuat memori fonologis anak, namun keterlibatan orang tua rendah karena kesibukan kerja. Rendahnya pendampingan berdampak langsung pada lambatnya kemajuan membaca, karena anak kehilangan pengulangan dan penguatan yang seharusnya terjadi di luar kelas. Anak yang diasuh orang tua menunjukkan perkembangan lebih cepat dibanding yang diasuh kakek-nenek karena pendampingan orang tua biasanya lebih konsisten dan terarah sesuai instruksi guru.

Guru merespons hambatan ini melalui program family parenting, yang membantu

orang tua memahami pentingnya rutinitas membaca. Strategi ini sejalan dengan Devianty & Sari (2022) yang menekankan bahwa lingkungan literasi rumah merupakan faktor kunci keberhasilan literasi awal.

4. Dampak Metode Visual-Interaktif terhadap Perkembangan Membaca Permulaan Anak

Metode visual-interaktif terbukti meningkatkan minat, fokus, serta kemampuan mengenali huruf dan bunyi. Anak dapat menghubungkan simbol dengan makna lebih cepat karena pembelajaran disampaikan melalui permainan multisensorik seperti mencocokkan gambar, menempel huruf, dan menulis huruf di pasir. Temuan ini sejalan dengan Purnamasari (2023) dan Bus et al. (2025) yang menegaskan bahwa keterlibatan emosional dan aktivitas kinestetik mempercepat proses membaca.

Perkembangan sosial-emosional anak juga meningkat, ditandai dengan keberanian berinteraksi, kerja sama, dan rasa bangga terhadap hasil karya teman. Konsistensi ini memperkuat pandangan bahwa literasi dini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afeksi dan sosial.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penemuan bahwa pembelajaran tetap efektif meskipun minim teknologi, karena kreativitas guru dan kekuatan media konkret mampu mengisi kekosongan tersebut. Hal ini menegaskan bahwa faktor pedagogis memiliki pengaruh lebih besar daripada ketersediaan perangkat digital.

Hambatan utama seperti variasi kemampuan anak, keterbatasan media, dan minimnya keterlibatan keluarga diatasi melalui penyesuaian metode dan juga pemanfaatan media sederhana. Secara keseluruhan, metode visual-interaktif memberikan dampak holistik terhadap perkembangan membaca permulaan dan perkembangan sosial anak, menjadikan model ini relevan diterapkan pada PAUD dengan kondisi sarana terbatas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Metode visual-interaktif terbukti efektif dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD SPNF SKB

Kota Semarang karena selaras dengan prinsip pembelajaran multisensorik dan konstruktivisme, yakni mengintegrasikan pengalaman visual-kinestetik untuk membangun pemahaman huruf, bunyi, dan makna secara bertahap. Media konkret seperti flashcard, balok huruf, puzzle, dan poster tidak hanya mempermudah pengenalan simbol, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan kenyamanan belajar anak. Peran guru dalam memodifikasi aktivitas sesuai tingkat kemampuan anak turut memperkuat efektivitas metode ini, sehingga pembelajaran tetap adaptif dan menyenangkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sederhana dapat memberi dampak setara dengan media digital dalam konteks PAUD yang terbatas sarana. Variasi kemampuan anak juga menjadi dasar penting dalam merancang aktivitas visual-interaktif, sehingga diferensiasi pembelajaran muncul sebagai kunci keberhasilan stimulasi literasi awal. Keterbatasan seperti minimnya sarana, beragamnya kemampuan anak, dan rendahnya keterlibatan orang tua berimplikasi pada kurang berkelanjutannya stimulasi literasi. Dukungan rumah yang rendah, misalnya, menghambat konsistensi belajar. Karena itu, sekolah mengoptimalkan media sederhana, memperkuat komunikasi dengan orang tua, dan menerapkan pendampingan bertahap sebagai strategi untuk menjaga perkembangan anak tetap merata.

B. Saran

Metode visual-interaktif perlu terus dikembangkan karena terbukti mendukung kesiapan anak menuju jenjang pendidikan berikutnya. Untuk mengoptimalkan penerapannya, sekolah disarankan menambah media visual konkret seperti kartu fonem, papan suku kata, atau kit multisensorik yang dapat digunakan dalam berbagai variasi aktivitas. Guru juga perlu mengikuti pelatihan literasi visual-interaktif—misalnya workshop desain media sederhana, pelatihan diferensiasi kegiatan berbasis gaya belajar, serta pelatihan literasi digital dasar—agar mampu merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif.

Dukungan orang tua tetap krusial, sehingga diperlukan bentuk kolaborasi yang lebih terstruktur, seperti parenting class bertema literasi awal, kartu aktivitas rumah untuk menjaga kontinuitas stimulasi, atau komunikasi berbasis portofolio untuk memantau perkembangan anak. Selain itu, sekolah dapat

meningkatkan pemanfaatan teknologi melalui pelatihan penggunaan perangkat digital dan penyediaan sarana yang lebih fungsional. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menguji efektivitas metode visual-interaktif melalui pendekatan kuantitatif atau eksperimen, mengeksplorasi integrasi media digital secara lebih intensif, serta menelaah keterlibatan keluarga dalam mendukung literasi awal secara lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Asmara, Loso Judijanto, Agus, P. And Kundharu Saddhono (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini? *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), pp.7253-7261. doi:https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728
- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I. And Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), p.649. doi:https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050.
- All Fine Loretha, Mintarsih Arbarini, Felestin Felestin And Liliek Desmawati (2023). The Efforts of Lifelong Education through Life Skills for Early Childhood in Play Groups. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), pp.83-95. doi:https://doi.org/10.21831/jppm.v10i1.59248.
- Amiliya, R. And Susanti, U.V. (2024). Urgensi Masa Golden Age Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 7(2), pp.72-78.
- Aulia, R. And Sontani, U.T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), p.9. doi:https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759.
- Bozack, A. (2011) Social Cognitive Learning Theory. In: Encyclopedia of Child Behavior and Development. Boston: Springer US, pp. 1392-1394.
- doi:https://doi.org/10.1007/978-0-387-79061-9_2715.
- Bus, A., Kucirkova, N., Ten Braak, D. And Ciesielska, M. (2025). Which Interactive Features in Children's Digital Picture Books Promote Reading Comprehension? A Meta-Analysis. *Early Education and Development*, pp.1-20. doi:https://doi.org/10.1080/10409289.2025.2571978.
- Devianty, R. And Sari, Y. (2022). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Literasi Anak Usia Dini. *JURNAL RAUDHAH*, 10(1). doi:https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1655.
- Firdaus, U.R. And Prasetyo, S. (2025). Effectiveness of Using Interactive Multimedia For Early Childhood Learning. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(2), p.102. doi:https://doi.org/10.36722/jaudhi.v7i2.3675.
- Gross, A.G. (2009). Toward a Theory of Verbal-Visual Interaction: The Example of Lavoisier. *Rhetoric Society Quarterly*, 39(2), pp.147-169. doi:https://doi.org/10.1080/02773940902766755.
- Iin Purnamasari (2023). Increasing Literacy Through Interactive Media In Early Childhood. *Jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(3), pp.2685-2694. doi:https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4414.
- Inayati, P.N., Arbarini, M. And Shofwan, I. (2024). Implementation of Literacy Learning for Students in Increasing Interest in Reading in The Matja Bhaca Community. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 53(1), pp.107-119.
- Javaid, H.I. (2020). Anatomy and Physiology of Brain in Context of Learning: A Review from Current Literature. *Biomedical Journal of Scientific & Technical Research*, 26(5). doi:https://doi.org/10.26717/bjstr.2020.26.004415.
- Leahy, W. And Sweller, J. (2019). Cognitive Load Theory, Resource Depletion and the Delayed Testing Effect. *Educational Psychology Review*, 31(2), pp.457-478.

- doi:<https://doi.org/10.1007/s10648-019-09476-2>.
- Liu Yanzi, Song, F. And Yunqing, W. (2016). The Application of the Concept of Visual Interactive in Visual Communication Teaching. pp.708-710. doi:<https://doi.org/10.1109/icmtma.2016.174>.
- Liu, S. And Cheng, H. (2024). Manufacturing Process Optimization in the Process Industry. *International Journal of Information Technology and Web Engineering*, 19(1), pp.1-20. doi:<https://doi.org/10.4018/ijitwe.338998>.
- Lutfianda, A. (2017). Perancangan narasi visual interaktif adaptasi "Hakim yang Cerdik" untuk anak usia 3-5 tahun'. *e-Proceedings of Art & Design*, 2(2), pp. 695-701.
- Mayer, R.E. (2020). Multimedia learning (the 3rd edition). *New York: Cambridge University*.
- Miles, M.B. And Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: an Expanded Sourcebook*. 2nd ed. Thousand Oaks: Sage.
- Mirawati, M. And Nugraha, R. (2020). Permainan Huruf Dan Kata Sebagai Upaya Stimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(2), pp.72-81. doi:<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i2.442>.
- Naila Ridho Fuadah And Lisnawati Ruhaena (2024). Aktivitas Menyenangkan untuk Stimulasi Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, [online] 8(2), pp.353-366. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5380>.
- None Salsabila Nuril Jaoza And Kanda, S. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(2), pp.01-09. doi:<https://doi.org/10.59841/glory.v2i2.871>.
- Novianti, R. And Pratiwi, N. (2024). Stimulasi Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Flash Card Digital. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), pp.60-67. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.9.1.60-67>.
- Ode Yahyu Herliany Yusuf, Wa Ode Devi, Indriani Silfana, Sunarni Sunarni, Lisnawati Lisnawati, Wa Ode Zaitun Marwah, Wa Ode Ulfianawati, Amlia Pasa, Hasriani Saharis And Wa Ode Helni (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), pp.228-234. doi:<https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1096>.
- OECD (2020). *Early Learning and Child Well-being*. OECD. doi:<https://doi.org/10.1787/3990407f-en>.
- Paivio, A. And Desrochers, A. (1980). A dual-coding approach to bilingual memory. *Canadian Journal of Psychology/Revue canadienne de psychologie*, 34(4), pp.388-399. doi:<https://doi.org/10.1037/h0081101>.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press.
- Purwandari, T.A., Desmawati, L. And Loretha, A.F., 2023. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Sekolah Minggu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), pp.37-48. doi:<https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.64363>.
- Qian, C. (2024). The concrete application of mixed teaching method in computer teaching reform. *learning*, 6(4), pp.64-71. doi:<https://doi.org/10.25236/ijnnde.2024.060412>.
- RAHAYU, F.R.W. AND WARDHANI, J.D. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, [online] 4(2), pp.688-698. doi:<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>.
- Sahriana, N., Suminar, T. And Sugiyo Pranoto, Y.K. (2020). Development of Maritime Insight

- Learning Tools for Ocean Literacy in Children Aged 5-6 Years Old. *Journal of Primary Education*, 9(5), pp.536-545. doi:<https://doi.org/10.15294/jpe.v9i5.43530>.
- Sari, D.L., Ismawati, D., Afrodita, M. And Lazfihma, L. (2024). Stimulating Early Reading Skills in Early Childhood Through Digital Book Media. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), pp.3620-3624. doi: <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.2003>.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Suryani, Y.D. (2022). Stimulasi Membaca Permulaan Anak Melalui Media Movable Alphabet. *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(02), pp.41-49. doi: <https://doi.org/10.53649/itibar.v6i02.205>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Tajuddin, Y. (2024). *Belajar Membaca Bagi Anak Usia Dini: Stimulasi Menumbuhkan*. 2(1), 127-147.
- UNICEF. (2023). *Laporan Tahunan 2023 Indonesia*.
- VYGOTSKY, L.S. (1978). Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes. *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*, [online] 1(1). doi:<https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>.
- Yeni Lestari, N.G.A.M. (2019). Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.731>.
- Zahroh, L. (2021). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Keislaman*, 1(2), pp.186-201